

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah

MTs Negeri 2 Pesawaran terletak di Jl. H. Subeki Desa Gunungrejo Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, berdirinya MTsN ini atas hasil dari musyawarah masyarakat atas tanah yang diwakafkan oleh Bapak H. Subeki dengan pertimbangan bahwa pada waktu itu Madrasah Tsanawiyah masih sangat minim sekali, walaupun ada hanya ada di Kedondong dengan jarak tempuh yang cukup jauh serta angkutan transportasi masih sangat langka, atas hasil dari dorongan dan dukungan warga masyarakat di desa tersebut, kemudian berdirilah MTs ini untuk membantu warga yang berekonomi lemah agar dapat menyekolahkan anak-anaknya.

MTsN 2 Pesawaran sebelumnya masih berstatus swasta dengan nama MTs Darul Falihin yang didirikan pada tahun 1990 dibawah naungan Yayasan Bakti Pembangunan Lampung dengan nama ketua yayasannya yaitu Bapak Drs. Rahman Sakti yang saat itu menjabat camat Kedondong dengan pelaksana harian yayasan atau disebut dengan dewan kurator yaitu Bapak Hasyim S yang menjabat Kepala Desa Gunungrejo pada saat itu, sedangkan Kepala Madrasah nya dijabat oleh Bapak Halimi Aliman (Alm) dan sekolah ini menginduk kepada Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MTs Negeri

Pringsewu kemudian pada tahun 1997 di negerikan melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 107 tanggal 17 Maret 1997.

Tujuan didirikannya Lembaga Pendidikan MTsN 2 Pesawaran ini adalah untuk mengembangkan dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah serta untuk menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa, serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

2. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran

Sejak berdirinya MTsN 2 Pesawaran telah terjadi empat kali pergantian Kepala Sekolah dengan urutan sebagai berikut:

1. Abdul Aziz , BA dengan masa bakti dari tahun 1997-2003
2. Drs. Zulkifli dengan masa bakti dari tahun 2003-2006
3. Aceng Royani, S.Ag dengan masa bakti 2006-2007
4. Abdul Rahman, S.Pd dengan masa bakti dari tahun 2007 sampai dengan 20 Februari 2012
5. Rijali, S.Pd.I, M.M.Pd dengan masa bakti dari 21 Februari 2012 sampai dengan sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Pesawaran

Dalam rangka meningkatkan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam bidang pendidikan melalui MTsN 2 Pesawaran, maka ditetapkan :

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang sehat, cerdas dan berakhlak mulia”

b. Misi

1. Menciptakan nuansa Islami pada lingkungan Madrasah
2. Menanamkan sikap jujur, disiplin, peduli dan saling menghormati sesama warga Madrasah
3. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
4. Menumbuhkan semangat untuk berprestasi dan mampu berdaya saing
5. Mengembangkan bakat dan minat dalam Program Pengembangan diri siswa

c. Tujuan

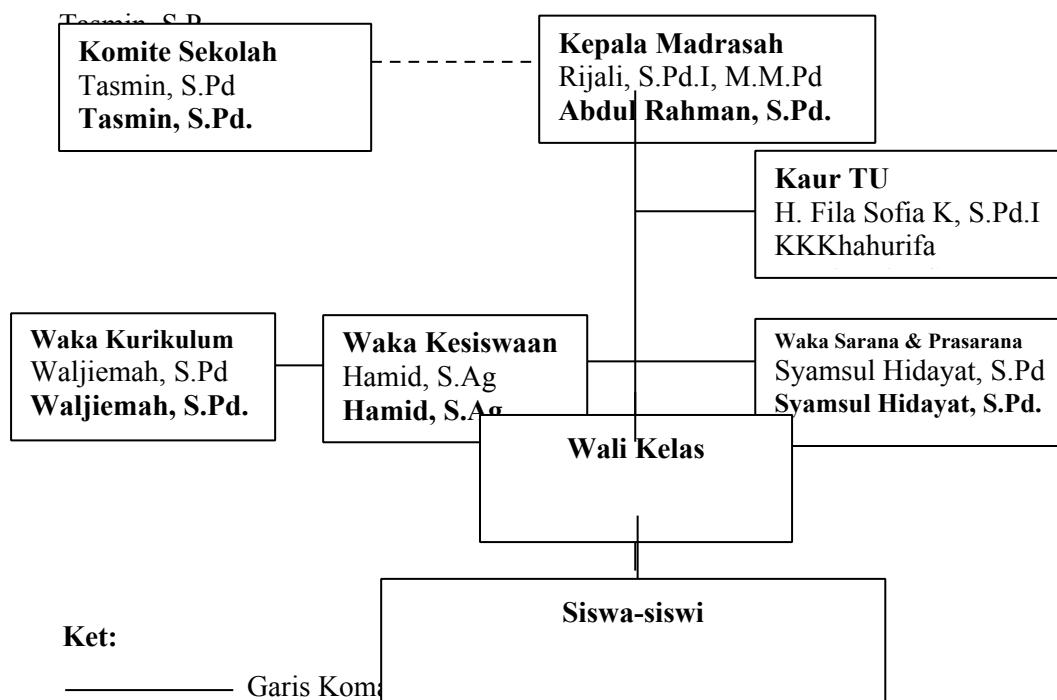
Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang Agama, Akademik, Seni dan Olahraga

d. Sasaran

1. Siswa mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Lulusan MTs N 2 Pesawaran dapat diterima pada sekolah / madrasah favorit.
3. Madrasah memiliki tim olahraga dan kesenian yang permanen

4. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi MTsN 2 Pesawaran adalah sebagaimana diagram berikut :



5. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada tahun 2016/2017 jumlah tenaga pengajar pada MTsN 2 Pesawaran sebanyak 33 orang. Yang terdiri dari guru tetap/PNS 20 orang, guru tidak tetap(honorer) 13 orang, pegawai TU tetap 4 orang, pegawai TU honorer 3 orang, dan penjaga honorer 2 orang. Guru pembimbing dan tenaga pengajar lain bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar di kelas secara efektif dan efisien.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan di MTsN 2 Pesawaran Tahun 2016/2017 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Daftar Nama Guru MTsN 2 Pesawaran

No.	Nama	Jabatan	Status Pegawai	Mata Pelajaran
1	Rijali, S.Pd.I, M.M.Pd.	Kamad	PNS	SKI
2	Waljiemah, S.Pd.	Guru	PNS	IPS
3	Mahmud, S.Ag.	Guru	PNS	Fiqih
4	Dra. Dahlia Mustina	Guru	PNS	Matematika
5	Fusfawati, S.Pd.	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
6	Hamid, S.Ag.	Guru	PNS	Bahasa Arab
7	Rosida, S.Pd.	Guru	PNS	IPA
8	Nurma Yunita, S.Pd.	Guru	PNS	Bahasa Inggris
9	Sri Utami, S.Pd.	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
10	Syamsul Hidayat, S.Pd.	Guru	PNS	IPA
11	Susi Retno, S.Pd.	Guru	PNS	Bahasa Inggris
12	Suriati, S.Pd.	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
13	Sunarsih, S.Pd.	Guru	PNS	Matematika
14	Emi Yurita, S.Pd,	Guru	PNS	Bahasa Lampung
15	Marfu'ah, S.Ag.	Guru	PNS	Al-Qur'an Hadits
16	Yusuf Ansori, S.Ag.	Guru	PNS	Fiqih
17	H. Syahroni, S.Pd.I.	Guru	PNS	Akidah Akhlak
18	Siti Masriah, S.Pd.	Guru	PNS	Seni Budaya
19	Iwan Setia Budi, A.Md.	Guru	PNS	Penjaskes
20	Wiwik Yuningsih, S.Pd,	Guru	PNS	PPKn
21	Mujiono	Guru	GTT	SKI
22	Drs, Daeroni	Guru	GTT	Matematika
23	Nurhayati, A.Md.	Guru	GTT	BP
24	Andriani, S.Pd.	Guru	GTT	Bahasa Indonesia
25	Nizar Robin, S.Pd.	Guru	GTT	Bahasa Indonesia
26	Vivit Marlina	Guru	GTT	Tinkom
27	Herman Pailani, S.Pd.	Guru	GTT	Bahasa Inggris
28	Zel Gusrial Rais, S.Pd.	Guru	GTT	Tinkom
29	Febriyanti Mu'awanah, S.Pd.	Guru	GTT	Bahasa Inggris
30	Khupron, S.Pd.I.	Guru	GTT	B.Lampung
31	Nina Wati, S.Pd.I.	Guru	GTT	SKI
32	Rofiqoh, S.Pd.	Guru	GTT	IPS
33	Heri Suyanto, S.Pd.I.	Guru	GTT	Penjaskes

Sumber : Dokumntasi MTsN 2 Pesawaran TP. 2016/2017

Tabel 2
Daftar Nama Karyawan MTsN 2 Pesawaran

No.	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	H. Fila Sofia Khahurifan, S.Pd.I.	Khahuripan, 24 -08- 1972	Ka. Urs. Tata Usaha	S1 PAI 2011
2	Danial Adhan, A,Md.	Padang Manis1983	Pengadministrasian keuangan (Bend.)	D III UNILA

3	Masrojun	Gunungrejo 6 Juli 1973	Pengadministrasi Kepegawaian	MA 1994
4	Amir Zikri	Banjar Negeri 24-11-1988	Pengadministrasian Umum	MA 2007
5	Saiful	Gunungrejo 13-06-1976	Satpam	STM 1996
6	Sugianto	Gunungrejo 21-10-1978	Penjaga	MTs 1993
7	Sudarlani	Gunungrejo,	Pekebun	MA 2007
8	Novi Zalia, S.Pd.I.	Kota Dalam	Petugas Perpustakaan	S1 IAIN
9	Ahmad Azmi, S.Pd.	Pasar Baru,	Petugas Perpustakaan	S1 UNDAR Jombang 2013
10	Nurniarti, S.Kom	Pasar Baru 08-02-1990	Operator Komputer	S1 STMIK 2013

6. Keadaan Peserta Didik

Siswa-siswi MTsN 2 Pesawaran pada tahun 2016/2017

berjumlah 451 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki 222 siswa dan siswa perempuan 229 siswa. Keadaan siswa MTsN 2 Pesawaran secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa MTsN 2 Pesawaran

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIIA	16	16	32
	VIIIB	15	15	30
	VIIIC	16	14	30
	VIIID	16	14	30
	VIIIE	15	16	31
	VIIIF	15	15	30
2	VIIIA	14	16	30
	VIIIB	16	15	31
	VIIIC	14	16	30
	VIIID	14	16	30
	VIIIE	15	15	30
3	IXA	12	18	30

	IXB	18	12	30
	IXC	13	15	28
	IXD	13	16	29
	Jumlah	222	229	451

Sumber : Dokumntasi MTsN 2 Pesawaran TP. 2016/2017

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah fasilitas belajar yang dapat menunjang kelancaran proses belajar-mengajar. MTsN 2 Pesawaran mempunyai beberapa bangunan dan luas tanah yang menunjang untuk proses belajar, berikut ini akan diuraikan sarana dan prasarana MTsN 2 Pesawaran pada table berikut :

Tabel 4

Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 2 Pesawaran

No.	Sarana/Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	16 Buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
3	Ruang Guru	1 Buah
4	Ruang Tata Usaha	1 Buah
5	Ruarng Lab. Komputer	1 Buah
6	Ruang Perpustakaan	1 Buah
7	Ruang BP	1 Buah
8	Ruang Lab. IPA	1 Buah
9	Ruang UKS	1 Buah
10	Aula	1 Buah
11	Mushola	1 Buah
12	Gudang	1 Buah
13	Kantin	3 Buah
14	WC. Guru	2 Buah
15	WC. Siswa	6 Buah
16	Lapangan Olahraga	2 Buah
17	Meja Murid	227 Buah
18	Kursi Murid	455 Buah
19	Papan Tulis	17 Buah
20	Meja Guru	45 Buah
21	Kursi Guru	45 Buah
22	Mesin Ketik	1 Buah
23	Komputer	20 Buah

24	Printer	5 Buah
----	---------	--------

Sumber : Dokumntasi MTsN 2 Pesawaran TP. 2016/2017

Tabel 5
Kondisi Bangunan di MTsN 2 Pesawaran

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas/Belajar	15	11	-	5
2	Ruang Perpustakaan	2	2	-	-
3	Ruang Laboratorium	1	-	1	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang TU/Administrasi	1	1	-	-
6	Ruang Guru	1	1	-	-
7	Ruang BP	1	1	-	-
8	Ruang UKS	1	1	-	-
9	Ruang WC. Guru	2	-	2	-
10	Ruang WC. Murid	6	-	3	3

Sumber : Dokumntasi MTsN 2 Pesawaran

B. Penyajian Data

1. Tinjauan Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dengan merujuk pada pendapat para tokoh pada bab sebelumnya bahwa peranan guru fiqih itu ada tiga peran yang utama, yaitu peranan sebagai pendidik, peranan sebagai pembina dan peranan sebagai pengawas. Peran guru fiqih sebagai seorang pendidik dengan mengulas beberapa pendapat para tokoh, maka dapat disimpulkan ada 13 peran yang melekat pada diri seorang guru sebagai pendidik tersebut, yaitu :

- a. Sebagai Korektor (dalam hal ini guru hendaknya mampu memberi nilai mana yang baik dan yang buruk)
- b. Inspirstor (guru khendaknya memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik)

- c. Informatory (guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didiknya dengan baik)
- d. Organisator (dimana guru hendaknya memiliki kemampuan mengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademi dan lain sebagainya).
- e. Motivator (dimana seorang guru hendaknya dapat mendorong anak didiknya bergairah dan aktif dalam belajar).
- f. Inisiator (dimana guru harus berperan sebagai pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran karena proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan)
- g. Fasilitator (dimana guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajarnya)
- h. Pembimbing (peran ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa dan berakhlak serta cakap karena tanpa bimbingan gurunya anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya).
- i. Demonstrator
- j. Pengelolaan kelas
- k. Mediator (dimana guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material,

- l. Supervisor (dimana guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Dan
- m. Evaluator (dimana guru di tuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik, yakni aspek nilai(value). Berdasarkan hal tersebut maka guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas.

Dari ketiga belas peran tersebut di atas yang melekat pada guru merupakan pertanggung jawaban peran seorang guru sebagai seorang pendidik.

Dengan mengamati berbagai tinjauan tentang peran guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran, seperti yang dituturkan oleh Bapak Rijali, selaku Kepala Madrasah beliau menyatakan bahwa : Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqh, kami selalu menekankan kepada para guru fiqh agar selalu meningkatkan motivasi belajar anak terhadap mata pelajaran fiqh, karena mata pelajaran fiqh merupakan pelajaran agama yang banyak melakukan praktek atau amaliah dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga khusus guru mata pelajaran fiqh agar selalu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik. Dengan demikian insya Allah minat anak akan terlihat lebih baik.

Selanjutnya di itegaskan lagi oleh Bapak Yusuf Ansori, selaku guru fiqih di MTsN 2 Pesawaran, beliau mengatakan bahwa : apa yang dilakukan dalam kegiatan belajar merupakan reasliasi dari tugas seorang guru, dengan demikian beliau sangat memahami peran dan tugas guru fiqh. Lebih lanjut lagi menurut beliau bahwa peran seorang guru bukan hanya mengajar, akan tetapi malakukan tugas bimbingan maupun motivasi secara maksimal. Upaya yang di lakukan oleh nara sumber dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan melakukan bimbingan, dan memberi motivasi dengan cara menerapkan berbagai model dan media pengajaran dengan sebelumnya mendesain pembelajaran tersebut secara baik dan sungguh-sungguh serta dilakukan secara terus menerus, dan didasari dengan penuh kesabaran, kualitas bimbingan yang di lakukan oleh guru dilakukan dengan cara berulang kali dengan frekwensi minimal 2 kali dalam satu minggu.

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh bapak Mahmud bahwa : bimbingan, pemberian motivasi / dorongan maupun pengawasan terhadap peserta didik dalam rangka membangkitkan motivasi belajar peserta didik, cukup memberikan antuasiame kepada peserta didik dan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dari usaha yang dilakukan oleh para guru fiqih tersebut ini cukup memberikan prilaku yang lebih baik, dari sebelum maupun sesudahnya. Dengan kata lain

bahwa ketelatenan para guru dalam melakukan pembinaan / bimbingan maupun memberikan motivasi kepada peserta didik secara terus menerus sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

2. Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Peranan guru fiqh terutama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran tidak hanya mengajar saja, akan tetapi memiliki peran-peran sebagai pengasuh, pembimbing agar para siswa, dapat dan mau melaksanakan sebagaimana semestinya. Peran guru yaitu sebagai pendidik (*nurturer*) yakni merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan (*support*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar mereka itu menjadi patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Peran-peran seperti ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti pembinaan kesehatan jasmani dan rohani, moralitas, tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar. Dan yang paling mendasar dalam pendidikan dan pengajaran tersebut adalah membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari dan mendalami pelajaran agama (fiqh) serta mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara peserta didik. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta didik harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku peserta didik tidak menyimpang dari norma-norma yang ada.

Selanjutnya menurut Yusuf Ansori selaku guru mata pelajaran fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran, dijelaskan bahwa pengajaran fiqih haruslah didesain sebaik mungkin dengan melihat ketepatan materi yang akan disajikan, berbagai inovasi guru dalam mendesain pembelajaran juga melihat ketersediaan media pembelajaran yang ada sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Selanjutnya dalam meningkatkan motivasi belajar anak, guru fiqih selalu memberikan motivasi dengan berbagai bentuk, seperti member angka, member hadiah, kompetisi, pujian dan lainnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh sardiman A.M, Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu : Memberi angka, Hadiah, Saingan/Kompetisi, Ego-involvement, Memberi ulangan, Mengetahui hasil, Pujian, Hukuman, Hasrat untuk belajar, Minat dan Tujuan yang diakui.

Dari pendapat diatas, guru fiqih pada MTsN 2 Pesawaran, dalam meningkatkan minat belajar anak didik, selalu mmberikan berbagai bentuk dan cara agar minat anak didik tumbuh dan menyadari akan pentingnya belajar fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahmud, selaku guru fiqih pada MTsN 2 Pesawaran, bahwa : kami selalu meningkatkan dan menumbuhkan minat belajar anak didik khususnya pada mata pelajaran fiqih, dengan cara memberikan hadiah, bagi yang memperoleh nilai tinggi, memberikan angka atau nilai pada setiap anak diberikan tugas, dan memberikan hukuman bagi anak yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Hal ini kami lakukan agar minat belajar anak khususnya pada mata pelajaran fiqih dapat meningkat. Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Bapak Yusuf Ansori, bahwa : Pada setiap proses pembelajaran fiqih, kami selaku guru fiqih selalu dan tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi kepada anak didik dengan berbagai bentuk dan cara, seperti kami memberikan pujian kepada anak yang memperoleh nilai tinggi atau yang mengerjakan tugas, menyampaikan hasrat belajar atau maksud dan tujuan belajar fiqih, menyampaikan hasil belajar siswa, memberikan ulangan dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar. Alhamdulillah dengan cara ini minat anak dapat tumbuh dan meningkat. Selanjutnya metode pembelajaran yang banyak dilakukan adalah metode demonstrasi, dengan mengadakan praktek langsung. baik berupa praktek ibadah yang dilakukan di masjid atau surau, juga praktek muamalah, yang dilakukan pada masyarakat sekitarnya. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran, Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, sangatlah efektif. Karena selain siswa dapat langsung melaksanakannya

dengan benar karena dituntun langsung oleh guru, juga mempunyai kesan yang baik bagi lingkungan masyarakat sekitarnya.

Sebagai contoh praktek ibadah yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran adalah Tadarrus, yakni pembacaan ayat suci Al Qur'an setiap pagi sebelum memulai pelajaran yang lain yang dilakukan siswa secara bergantian dan berkesinambungan, sedikitnya selama 10 (sepuluh) menit setiap hari pada tiap-tiap kelas yang disimak dan diluruskan pembacaannya oleh gurunya didalam kelas. Dengan cara ini siswa-siswi merasakan perlunya kefasihan membaca Al Qur'an, sehingga keaktifan mereka mengikuti dan mempelajari Al Qur'an semakin meningkat, karena selain sebagai salah satu bentuk ibadah, juga bagian dari materi pelajaran fiqih dan Al Qur'an.

Demikian juga dengan materi-materi pelajaran fiqih yang lain di desain oleh para guru fiqih dengan baik, dari observasi yang penulis lakukan, terlihat keaktifan dan kesungguhan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran dalam mengikuti pembelajaran fiqih, dengan selalu mengajak siswa-siswinya untuk melaksanakan praktek ibadah seperti sholat berjamaah di masjid dan praktek mengafani mayat serta pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh, bersama-sama masyarakat sekitarnya.

Selain daripada itu peranan guru fiqh sebagai model atau contoh bagi peserta didik, karena setiap peserta didik mengharapkan guru mereka menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik

baik guru, orang atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang di anut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai bangsa indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu di resapi oleh nilai-nilai Pancasila sebagai dasar untuk mendidik anak seperti Ketuhana Yang Maha Esa, model pembinaan yang di lakukan oleh guru Fiqh harus bersumber pada al-qur'an dan hadits.

Selanjutnya Bapak Rijali selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran, menjelaskan bahwa : penugasan guru fiqh pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran ini di tuntutan dan di tetapkan dengan beberapa kriteria, yakni ;

- a. Sebagai seorang guru harus memiliki syarat-syarat tertentu yakni “Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang No.12/1945 Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia,pada pasal 15. Dari pasal tersebut dapat di simpulkan bahwa syarat-syarat sebagai guru,adalah sebagai berikut, antara lain :
 - 1). Berijazah, yakni dengan ijazah dapat memberikan wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di sekolah. Ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan tertentu yang di perlukan untuk suatu jabatan atau pekerjaan.
 - 2). Sehat jasmani dan rohani, artinya kesehatan jasmani dan rohani adalah salah satu syarat yang penting bagi tiap-tiap pekerjaan.

Karena orang tidak akan dapat melakukan pekerjaan dengan baik apabila badannya dalam keadaan sakit.

- 3). Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik, artinya pembentukan manusia yang bersedulita yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya mungkin dimiliki oleh orang-orang yang memiliki dan hidup yang sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat serta peraturan yang berlaku.
- 4). Bertanggung Jawab, artinya dalam pembentukan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab itu sungguh suatu tugas yang tidak mudah, yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang berjiwa demokratis dan yang bertanggung jawab pula.
- 5). Berjiwa nasional artinya, pendidikan nasional tidak dapat diberikan oleh orang-orang a-nasional, tetapi guru harus berjiwa nasional untuk mendidik anak-anak, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Di samping syarat-syarat tersebut di atas masih banyak lagi syarat lain yang harus dimiliki oleh guru jika dia menginginkan agar tugas atau pekerjaan sebagai guru bisa mendatangkan hasil yang baik. Ada beberapa syarat yang harus dimiliki guru disekolah, ada 10 yaitu :

1. Adil
2. Percaya Diri
3. Sabar dan Rela Berkorban
4. Memiliki Wibawa Tegas Terhadap Anak-Anak
5. Pengembira (riang)
6. Bersikap Baik Terhadap Guru-GuruLainnya

7. Bersikap Baik terhadap Masyarakat
8. Benar-Benar Menguasai mata pelajaran
9. Menyukai Mata Pelajaran Yang akan disampaikan
10. Berpengetahuan Luas.

Al-qur'an dan al-hadits dijadikan sumber pedoman dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik sehingga mereka mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kemampuan seorang guru dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada para peserta didik cukup menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Begitu juga peran yang lainnya yakni peran guru sebagai pendidik yang berimplikasi pada 12 peran yang melekat di dalamnya antara lain

:

1. Peran guru sebagai korektor
2. Peran guru sebagai inspirator
3. Peran guru sebagai informator
4. Peran guru sebagai organisator
5. Peran guru sebagai motivator
6. Peran guru sebagai inisiator
7. Peran guru sebagai fasilitator
8. Peran guru sebagai pembimbing
9. Peran guru sebagai demonstrator
10. Peran guru sebagai pengelola kelas
11. Peran guru sebagai mediator
12. Peran guru sebagai supervisor.

Teknik-teknik supervise harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, dan yang terakhir adalah sebagai evaluator, guru di tuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian tahap faktor intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (value).

Berdasarkan hal ini, maka guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang lebih luas, karena pendidikan moral bagi peserta didik sangat menentukan bagi perkembangan jiwanya baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dengan memaksimalkan fungsi peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai seorang pendidik dan pembina, demikian juga yang dilakukan dan diterapkan oleh guru Fiqih yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran. Mereka sudah melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran Fiqh, sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang guru setempat mengingat mata pelajaran Fiqh merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang mengatur kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Maka dari itu berdasarkan pengamatan peneliti bahwa guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pesawaran telah melaksanakan peran guru sebagai motivator dan

inspirasi hal ini dapat terlihat dimana dalam kegiatan pembelajaran para guru terutama guru fiqh, selalu ikut serta didalamnya dan bahkan menjadi contoh bagi seluruh peserta didik.

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 di sebutkan bahwa “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peranan seorang guru Fiqih amatlah berat terutama dalam hal membangkitkan motivasi belajar anak terutama pada pelajaran Fiqh. Mengingat pelajaran tersebut yang pertama mata pelajaran tersebut sudah merupakan suatu hal yang kita kerjakan dalam kehidupan kita sehari-hari jadi tidak sedikit anak merasa mereka sudah menguasainya sehingga mereka menganggap diri mereka sudah tahu dan sudah bisa jadi tidak perlu belajar lagi, yang kedua mata pelajaran ini merupakan pelajaran yang berbentuk hapalan dan biasanya para pendidik hanya menggunakan metode yang itu-itu saja, keadaan tersebut mengakibatkan timbul kejenuhan pada anak sehingga timbul perasaan malas untuk belajar, yang ketiga mata pelajaran tersebut adalah salah satu mata pelajaran

yang tidak di UN (Ujian Nasional) kan sehingga peserta didik tidak terlalu memikirkan tentang pelajaran tersebut dan mereka berpendapat kalau materi pelajaran tersebut cukup sekedar tahu saja.

Melihat penomena tersebut maka para guru mata pelajaran fiqh khususnya di tuntutan kuat agar bisa membangkitkan semangat dan memberi motivasi terhadap peserta didik agar mereka dapat dan mau belajar secara sungguh-sungguh, karena sebagaimana kita ketahui bahwa para siswa biasanya kurang menarik perhatian atau kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran fiqh di Madrasah dan bahkan cenderung membosankan. Dengan demikian maka bisa di bayangkan hanya guru-guru yang memiliki kompetensi dan guru-guru yang profesional yang baik dalam mengajar yang bisa di pastikan mampu untuk membangkitkan motivasi / semangat para siswa dalam belajar.

Dalam sistem pengajaran dimasa depan yang di tingkatkan dengan bantuan teknologi komputer, maka peran seorang guru tak akan lagi terbatas pada mengajarkan keahliannya saja. Tetapi guru dapat membantu para peserta didik yang menghadapi masalah spesifik yang membutuhkan bimbingan individual. Pada masa sekarang ini dan masa yang akan datang guru yang diperlukan adalah guru yang kreatif dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang lain terutama kepada peserta didiknya dan mempunyai kompetensi-kompetensi inti dan kemampuan-kemampuan khusus untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar secara baik dan bertanggungjawab.

Jadi peranan seorang guru akan berubah dari “yang bertanggung jawab” menjadi “pembimbing sekaligus penasehat”. Oleh sebab itu sistem pendidikan tidak dapat lagi membentuk seseorang dengan langkah-langkah yang di standarkan sekaligus menindas seperti dulu lagi. Walaupun teknologi komputer dapat memberdayakan siswa untuk memperoleh kemampuan dasar sendiri, seorang guru hendaknya memperhatikan kebutuhan untuk peserta didik yang bersangkutan dan membimbingnya untuk meraih kemajuan sesuai dengan kecepatan belajarnya sendiri. Oleh sebab itu guru di ibaratkan sebagai pembimbing suatu perjalanan (*journey*), atau yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut.

Istilah perjalanan di sini pada tesis ini adalah merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa dalam bukunya menjadi guru profesional dimana beliau mengatakan bahwa guru sebagai pembimbing perjalanan, memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal yaitu :

1. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
2. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
3. Guru harus memaknai kegiatan belajar
4. Guru harus melaksanakan penilaian.

Belajar adalah sangat pribadi, maka dalam penerusan pengetahuan yang sederhana dan murni. Misalnya komputer dapat mencapai konsisten dan objektif dan bahkan dapat mengendalikan hal-hal seperti kecepatan pembelajaran, tetapi dalam hal yang lebih kompleks dan faktor-faktor pribadi, sang guru tetap saja tak tergantikan seorang guru harus meneruskan jalan moral untuk mempersiapkan seorang siswa dan membantunya untuk memecahkan berbagai masalah. Hal ini mencakup membimbing peserta didik dalam soal moralitas, pengembangan diri, bergaul dengan sesama menangani berbagai urusan, dan mengembangkan pada diri mereka, simpati, keadilan, kasih untuk menjadi seorang guru.

Tetapi guru juga harus mengembangkan pendidikan dalam belas kasih atau lebih seimbang antara kemampuan intelektual dan kemampuan emosional. Pengajaran yang di standarkan sekarang ini memaksa setiap peserta didik kedalam cetakan yang sama padahal talenta serta kemampuan masing-masing siswa itu berbeda-beda. Kalau semua orang di paksa belajar menurut model yang tetap maka, dampak yang di timbulkan, yakni:

1. Peserta didik kehilangan minat (motivasi) sama sekali dalam belajar dan putus sekolah
2. Peserta didik mungkin pada mulanya kreatif, tetapi kreativitasnya secara bertahap akan menurun akibat model yang tetap dan kaku.

Akan tetapi pada zaman sekarang ini banyak orang yang hanya sadar bahwa reformasi pendidikan itu hanya menyelamatkan siswa/siswi

yang kurang mampu dari sisi finansial dan putus sekolah. Padahal perlu kita sadari bahwa peserta didik yang pintar dan kreatif pun juga merasakan akibat dari sistem pendidikan yang tidak efektif.

Oleh karena itu guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agamanya, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa, dan negaranya. Dalam melaksanakan tugasnya guru, diharapkan pada pilihan, antara lain :

1. Cara Bertindak Yang Paling Tepat
2. Bahan Ajar Yang Paling Tepat
3. Metode Penyajian yang Paling Efektif
4. Alat bantu yang Paling Efektif
5. Langkah-Langkah Yang Paling Efisien
6. Sumber Belajar Yang Paling Lengkap
7. Sistem Evolusi Yang Paling Tepat

Guru menjadi seorang instruktur yang baik dalam upaya para peserta didik untuk belajar, dengan kelembutannya guru akan menarik para peserta didik yang menyimpang dari jalurnya dan membantu mereka berkembang secara mental maupun emosional untuk mengatasi situasi-situasi nyata yang berbeda. Seorang guru hendaklah mampu merangsang (menumbuhkan motivasi) agar potensi kreatif peserta didiknya dan seorang gurupun harus lebih kreatif untuk repormasi pendidikan yang berpeluang luas.

Dengan mencermati tentang tinjauan peranan guru fiqh dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh, maka dapat

di simpulkan bahwa ada 3 (tiga) peranan yang telah dilakukan oleh para guru fiqh yang paling dominan adalah peranan guru sebagai pendidik, pembina, dan sebagai motivator sudah dapat dilaksanakan dengan baik selama berada dilingkungan sekolah.

sedangkan peran-peran guru yang lainnya sudah dapat dilaksanakan walaupun belum sepenuhnya dilakukan atau dilaksanakan secara maksimal, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, kesibukan kegiatan-kegiatan lainnya, keterbatasan bagi guru untuk melakukan pengawasan terhadap para peserta didik ketika mereka sudah berada di rumahnya masing-masing, mengingat tempat tinggal mereka yang jauh dari pantauan guru, akan tetapi walau demikian para guru tentunya tidak menghilangkan peran mereka sebagai pendidik, para guru dapat melaksanakan perannya sebagai monitoring dengan cara memonitor setiap perkembangan para peserta didiknya ketika berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.